

HUBUNGAN ANTARA LITERASI KESEHATAN DAN KUALITAS HIDUP PADA SISWA SMAN 1 KEBOMAS

Rizky Amalia Putri*, Faridha Nurhayati

S1 Pendidikan, Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*rizkyamalia.18006@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Literasi kesehatan sangat penting dibutuhkan siswa untuk menambah wawasan mengenai peningkatan kualitas hidup. Literasi kesehatan juga dapat menjadi tolok ukur bagi seseorang untuk menentukan kualitas hidup mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dan kualitas hidup pada siswa SMAN 1 Kebomas. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif, dengan desain korelasional. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa SMAN 1 Kebomas yang difokuskan pada kelas XI. Teknik penentuan sampel menggunakan *cluster random sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas XI MIPA 1, XI IIS 1, dan XI IIS 2 yang berjumlah 104 siswa. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengisi lembar kuesioner. Instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah HLS-EU-Q16, NVS (*Newest Vital Sign*) dan WHOQOL-BREF. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah persentase, tabulasi silang, dan uji korelasi gamma. Analisis data tersebut menggunakan IBM SPSS 25. Hasil dari penelitian ini yaitu kebanyakan kualitas hidup siswa memiliki kategori baik yaitu sebanyak 62 (59,6%) siswa dan kategori literasi kesehatan siswa kebanyakan berkategori baik yaitu sebanyak 57 (52,8%) siswa, sedangkan hasil korelasi gamma menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara literasi kesehatan dan kualitas hidup siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas, dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Simpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup pada siswa SMAN 1 Kebomas.

Kata kunci: kualitas hidup; literasi kesehatan; siswa SMA

Abstract

Health literacy is critical for students to improve their quality of life. Health literacy can also be a benchmark for determining their quality of life. This study aims to determine the relationship between health literacy and quality of life in Senior High School 1 Kebomas students. This research includes quantitative research with a correlational design. The population in this study were all students of Senior High School 1 Kebomas, which was focused on class XI. The sampling technique used was random cluster sampling. The sample in this study were students of classes XI Science 1, XI Social 1, and XI Social 2, totaling 104 students. Data collection was done by filling out a questionnaire sheet. The instruments to collect data used were HLS-EU-Q16, NVS (*Newest Vital Sign*), and WHOQOL-BREF. The data analysis technique used in this research is a percentage, cross-tabulation, and gamma correlation test. The data analysis used IBM SPSS 25. The results of this study were that most students' quality of life had a suitable category, namely 62 (59.6%) students, and the health literacy category of students was mainly in the excellent category, namely 57 (52.8%) students. In contrast, The gamma correlation result shows no significant relationship between health literacy and quality of life for grade IX students of Senior High School 1 Kebomas, as evidenced by a significance value of more than 0.05. This study concludes that there is no relationship between health literacy and quality of life in Senior High School 1 Kebomas students.

Keywords: quality of life; health literacy; senior high school student

PENDAHULUAN

Informasi pada saat ini semakin gampang didapatkan melalui media elektronik untuk memenuhi kebutuhan informasi. Terpenuhinya kebutuhan informasi tersebut diharapkan dapat menjadi pembelajaran bagi seseorang untuk menentukan keputusan dan menyelesaikan masalah yang ada. Seseorang dikatakan menerima informasi dengan baik ketika orang tersebut tidak hanya mencari informasi, namun dapat memahami informasi yang didapat. Kemampuan seseorang mencari informasi dan memahami informasi pada saat membaca, menulis, menghitung, dan berbicara disebut dengan literasi (Fadli et al., 2020). Literasi bukanlah suatu hal yang asing, di tengah banyaknya arus informasi, kemampuan literasi sangat dibutuhkan untuk menahami sebuah informasi. Terlebih pada saat pandemi covid-19, literasi digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan upaya preventif masyarakat untuk melindungi diri atau mencegah dari sebaran kasus virus Covid-19 dan juga isu-isu *hoax* (informasi yang tidak benar) yang beredar di tengah masyarakat. Literasi yang didapat seringkali ditemukan pada dunia pendidikan.

Menurut Yulianti (2017) kemampuan literasi adalah suatu hal mendasar yang wajib dimiliki oleh siswa untuk menghadapi berkembangnya zaman agar bisa memenuhi dan menghadapi kebutuhan sehari-hari. Literasi harus ditanamkan sejak dini karena literasi dapat dijadikan sebagai modal atau bekal untuk membangun bangsa yang cerdas (Irianto dan Febrianti, 2017). Namun, permasalahannya yaitu rendahnya kemampuan literasi di Indonesia yang dilihat dari hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)*, survei tersebut Indonesia berada pada posisi 60 dari 61 negara (Irianto dan Febrianti, 2017). Sedangkan menurut penelitian "*World's Most Littered Nation*" tingkat literasi Indonesia berada di posisi 60 dari 61 negara. Sementara menurut *Progress International Reading Literacy Study (PIRLS)*, menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia berada pada peringkat 45 dari 48 negara.

Kompetensi dapat dicapai dan dapat saling mendukung ketika generasi muda memiliki kemampuan literasi yang baik atau dapat didefinisikan bahwa mereka mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan hidup. Berbagai informasi yang telah tersaji tidak lepas dari adanya informasi yang belum jelas kebenarannya sehingga mereka yang mengonsumsi informasi tersebut harus benar-benar bijak dalam menerima informasi yang ada, termasuk literasi kesehatan. Pada saat ini banyaknya informasi-informasi terkait dengan kesehatan yang belum pasti kebenarannya, akan sangat berbahaya jika informasi tersebut tidak dicek kebenarannya.

Pentingnya literasi khususnya literasi kesehatan harus dipahami oleh siswa, karena diharapkan dengan meningkatnya literasi kesehatan siswa dapat mengembangkan perilaku hidup sehat baik. Literasi kesehatan adalah berbagai keterampilan yang dikembangkan orang untuk mencari, memahami, menilai dan menggunakan informasi kesehatan dalam meminimalisir risiko kesehatan dan meningkatkan kualitas hidup (Sørensen et al., 2012). Hampir senada dengan pernyataan sebelumnya, Zarcadoolas dkk (dalam Hadisiwi dan Suminar, 2018) mengartikan literasi kesehatan sebagai "*The wide range of skills and competencies that people develop to seek out, comprehend, evaluate, and use health information and concepts to make informed choices, reduce health risks, and increase quality of life*" yang artinya literasi kesehatan merupakan beragam keterampilan dan kemampuan yang dikembangkan oleh seseorang dengan tujuan mencari, memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi dan persepsi kesehatan untuk membuat opsi berdasarkan informasi yang didapat sehingga dapat mengurangi risiko kesehatan, dan dapat meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan kedua pernyataan di atas diketahui bahwa literasi dapat menimbulkan pengaruh terhadap kualitas hidup seseorang.

Salah satu terobosan utama yang digunakan untuk menerima informasi kesehatan adalah melalui literasi kesehatan (Berens et al., 2016). Secara sadar maupun tidak sadar, literasi kesehatan menjadi suatu solusi untuk mengatasi permasalahan terkait kesehatan di lingkungan masyarakat, contohnya ketika melakukan konsultasi ke dokter pada saat pandemi. Literasi kesehatan mempunyai hubungan dengan semua komponen perawatan, kecacatan dan kesehatan, sebagai upaya pencegahan dan penemuan penyakit juga untuk diagnosis dan pengambilan keputusan untuk perawatan bagi dirinya (Osborne, 2013). Literasi yang baik, dapat digunakan sebagai alat atau media untuk membangun suatu kondisi kelompok atau lingkungan. Melalui peningkatan pemahaman, suatu kelompok atau lingkungan dapat meningkatkan pemahaman khususnya dalam hal kesehatan yang didukung dengan aksi sosial yang juga melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga masyarakat bisa ikut berpartisipasi dan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hidup yang berkualitas adalah tujuan utama yang sangat diharapkan oleh semua orang pada semua tingkatan usia (Bakas et al., 2012). Menurut Agborsangaya et al. (2013) mengartikan kualitas hidup sebagai penilaian seseorang tentang kesejahteraan yang terkait dengan kesehatan. Sedangkan Jacob dan Sandjaya (2018) mengatakan bahwa kualitas hidup merupakan pemahaman seseorang terkait dengan posisinya dalam menjalani kehidupan,

dalam perihal budaya, konsep nilai tujuan hidup yang berhubungan dengan harapan, standar, dan sesuatu yang terkait. Dari beberapa penjelasan terkait dengan kualitas hidup di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas hidup merupakan respon seseorang terhadap suatu aktivitas sosial, emosional, rasa senang, kepuasan serta kemampuan berhubungan dengan orang lain.

Menurut WHO kualitas hidup memiliki beberapa aspek yaitu aspek kesehatan fisik, psikologi, hubungan sosial dan kesehatan lingkungan. Sedangkan beberapa yang berpengaruh adalah gender, usia, pendidikan, profesi, status nikah, ekonomi, dan standar referensi (Najibah dan Wahyuni, 2020). Azizah & Hartanti (2016) menerangkan bahwa kualitas hidup yang baik merupakan kondisi yang menggambarkan tingkat kepuasan secara rohani, fisik, sosial, serta kenyamanan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Pada saat pandemi seperti ini, tingkat kualitas hidup siswa juga bisa dipengaruhi oleh psikologis siswa yang diakibatkan oleh pembelajaran yang dilakukan dengan cara daring (dalam jaringan). Pada saat melakukan pembelajaran daring, tuntutan atau stressor akan berubah menjadi perasaan negatif yang bisa menimbulkan rasa emosional dikarenakan banyaknya tugas dan cara pembelajaran yang baru sehingga akan berdampak pada tingkat kualitas hidup mereka.

Setiap siswa juga memiliki kepribadian masing-masing, hal tersebut membuat kebiasaan siswa akan berbeda-beda, ada yang melakukan dengan cara yang sehat dan tidak sehat. Adanya literasi kesehatan sangatlah penting bagi siswa untuk memperluas wawasan atau pengetahuan terkait dengan cara meningkatkan kualitas hidup yang dimilikinya. Literasi kesehatan juga dapat dijadikan sebagai alat ukur bagi suatu individu untuk mengetahui kualitas hidup yang mereka miliki (Milufa dan Wahjuni, 2017). Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan oleh peneliti pada saat melakukan kegiatan pengenalan lapangan persekolahan (PLP) dan juga berdasarkan pendapat guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (PJOK), siswa SMAN 1 Kebomas dirasa kurang memiliki literasi kesehatan pada saat pandemi seperti ini sehingga ketika melakukan kegiatan belajar mengajar pada saat pandemi covid-19 banyak siswa yang ter *suspect* oleh virus corona yang mengakibatkan sebagian besar juga khawatir ketika melakukan tatap muka pada saat kegiatan belajar dan mengajar dilakukan. Dari penjelasan di atas tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dan kualitas hidup pada siswa SMAN 1 Kebomas.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dan kualitas hidup

pada siswa SMAN 1 Kebomas. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain korelasional. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2021. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 1 Kebomas yang difokuskan pada kelas XI. Sampel dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pada penelitian ini sampel yang terpilih yaitu siswa kelas XI MIPA 1, XI IIS 1, dan XI IIS 2 yang berjumlah 104 siswa. Instrumen untuk mengumpulkan data yang digunakan adalah HLS-EU-Q16 yang diadopsi dari *Commision and the national partners in the HLS-EU Consortium* yang berjumlah 16 pertanyaan, NVS (*Newest Vital Sign*) diadopsi dari Pfizer (2022) yang berjumlah 6 pertanyaan berbentuk esai, digunakan untuk mengukur tingkat literasi kesehatan dan WHOQOL-BREF digunakan untuk mengukur kualitas hidup siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tabulasi silang, dan uji korelasi gamma. Analisis data tersebut menggunakan IBM SPSS (SPSS 25).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil analisis data akan ditampilkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Data Literasi Kesehatan Menurut Persepsi

Jenis Kelamin	Kategori			Total
	Tinggi	Cukup	Rendah	
Laki-laki	34 (32,7%)	11 (10,5%)	0	45 (43,2%)
Perempuan	44 (42,3%)	15 (14,5%)	0	59 (56,8%)
Total	78 (75%)	26 (25%)	0	104 (100%)

Menurut tabel 1 di atas, menerangkan bahwa tingkat literasi kesehatan menurut persepsi siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas yang berkategori tinggi sebanyak 78 (75%) siswa. Jika ditinjau dari jenis kelamin, siswa laki-laki yang berkategori tinggi berjumlah 34 (32,7%) siswa, sedangkan siswa perempuan yang berkategori tinggi sebanyak 44 (42,3%) siswa. Pada tabel 1 diatas diketahui bahwa tidak ada siswa yang berkategori rendah. Sedangkan hasil analisis data literasi per domain adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data Literasi Kesehatan Per domain

Domain	Kategori		
	Rendah	Cukup	Tinggi
Mencari	8 (7,7%)	31 (29,8%)	65 (62,5%)
Memahami	0 (0%)	3 (2,8%)	101 (97,2%)
Menilai	27 (25,1%)	24 (23%)	54 (51,9%)
Mengaplikasikan	6 (5,7%)	23 (22,1%)	75 (72,2%)

Menurut tabel 2 di atas, menerangkan bahwa kategori literasi kesehatan siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas kebanyakan berada pada kategori tinggi, yaitu pada domain memahami sebesar 97,2% dan domain mengaplikasikan sebesar 72,2%.

Hasil analisis data literasi menurut fungsional adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Data Literasi Kesehatan Menurut Fungsional

Jenis Kelamin	Kategori			Total
	Kemungkinan Besar Literasi Terbatas	Literasi Terbatas	Literasi Cukup	
Laki-laki	30 (28,8%)	13 (12,5%)	2 (1,9%)	45 (43,2%)
Perempuan	45 (43,2%)	11 (10,5%)	3 (3,1%)	59 (56,7%)
Total	75 (72%)	24 (23%)	5 (5%)	104 (100%)

Menurut tabel 3 di atas, menerangkan bahwa tingkat literasi kesehatan menurut fungsional siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas dalam kategori kemungkinan besar literasi terbatas sebanyak 75 (72%). Jika ditinjau dari jenis kelamin, siswa laki-laki yang berkategori kemungkinan literasi terbatas sebanyak 30 (28,8%) siswa dan siswa perempuan yang berkategori kemungkinan literasi terbatas sebanyak 45 (43,2%).

Untuk mengetahui data kategori kualitas hidup yang dimiliki siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas, akan dijelaskan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Data Kategori Kualitas Hidup Siswa

Kategori	Jumlah	%
Sangat Buruk	0	0
Buruk	1	1
Sedang	40	38,5
Baik	62	59,6
Sangat Baik	1	1

Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan bahwa kualitas hidup siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas kebanyakan berkategori baik yaitu sebanyak 62 (59,6%) siswa, sedangkan tidak ada siswa yang berkategori sangat buruk. Sedangkan data kategori kualitas hidup per domain yang dimiliki siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Data Kategori Kualitas Hidup Siswa Per Domain

Domain	Fisik		Psikologi		Sosial		Lingkungan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Sangat Buruk	0	0	0	0	0	0	0	0

Domain	Fisik		Psikologi		Sosial		Lingkungan	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Buruk	10	9,6	0	0	2	1,9	2	1,9
Sedang	67	64,4	43	41,3	48	46,2	17	16,3
Baik	27	26	46	44,2	34	32,7	64	61,5
Sangat Baik	0	0	15	14,4	20	19,2	21	20,2

Berdasarkan hasil tabel 5 menunjukkan bahwa di setiap domain pada kualitas hidup siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas tidak ada yang berkategori sangat buruk. Pada domain lingkungan kebanyakan siswa berkategori baik yaitu sebanyak 64 (61,5%) siswa, sedangkan pada domain fisik kebanyakan siswa berkategori sedang yaitu sebanyak 67 (64,4%) siswa.

Dari data-data yang dijelaskan di atas, berikut ini adalah data tabulasi silang antara kategori kualitas hidup dan kategori literasi kesehatan siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas.

Tabel 6. Data Tabulasi Silang Literasi Kesehatan

Kategori		Kualitas Hidup				Total
		Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Literasi Kesehatan	Cukup	0	9	16	0	25
	Baik	1	31	46	1	79
Total		1	40	62	1	104

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas yang memiliki kualitas hidup berkategori baik sebanyak 62 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan berkategori cukup berjumlah 16 siswa dan yang memiliki kategori baik sebanyak 46 siswa. Kemudian siswa yang memiliki kualitas hidup berkategori buruk hanya 1 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan tidak ada siswa yang berkategori cukup dan berkategori baik berjumlah 1 siswa.

Sedangkan data tabulasi silang antara domain fisik kualitas hidup dan kategori literasi kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Data Tabulasi Silang Literasi Kesehatan Dan Domain Fisik Kualitas Hidup

Kategori		Domain Fisik			Total
		Buruk	Cukup	Baik	
Literasi Kesehatan	Cukup	6	10	19	25
	Baik	4	57	18	79
Total		10	67	27	104

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas yang memiliki domain fisik berkategori cukup sebanyak 67 siswa, jika dilihat dari

kategori pada literasi kesehatan yang memiliki kategori cukup sebanyak 10 siswa dan berkategori baik berjumlah 57 siswa. Kemudian siswa yang memiliki domain fisik berkategori baik sebanyak 27 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan berkategori cukup sebanyak 9 siswa dan berkategori baik sebanyak 18 siswa. Kemudian data tabulasi silang antara domain psikologi kualitas hidup dan kategori literasi kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Tabulasi Silang Literasi Kesehatan Dan Domain Psikologi Kualitas Hidup

Kategori		Domain Psikologi			Total
		Cukup	Baik	Sangat Baik	
Literasi Kesehatan	Cukup	9	12	4	25
	Baik	34	34	11	79
Total		43	36	15	104

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas yang memiliki domain psikologi berkategori sangat baik sebanyak 15 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan yang memiliki kategori cukup sebanyak 4 siswa dan berkategori baik berjumlah 11 siswa. Kemudian siswa yang memiliki domain psikologi yang memiliki kategori baik berjumlah 43 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan berkategori cukup sebanyak 9 siswa dan berkategori baik sebanyak 34 siswa.

Sedangkan data tabulasi silang antara domain sosial kualitas hidup dan kategori literasi kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Data Tabulasi Silang Literasi Kesehatan Dan Domain Sosial Kualitas Hidup

Kategori		Domain Sosial				Total
		Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Literasi Kesehatan	Cukup	1	10	7	7	25
	Baik	1	39	26	13	79
Total		2	49	33	20	104

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas yang memiliki domain sosial berkategori sangat baik sebanyak 20 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan yang memiliki kategori cukup sebanyak 7 siswa dan berkategori baik berjumlah 13 siswa. Kemudian siswa yang memiliki domain sosial berkategori buruk sebanyak 2 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan berkategori cukup dan baik masing-masing sebanyak 1 siswa.

Kemudian data tabulasi silang antara domain lingkungan kualitas hidup dan kategori literasi kesehatan adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data Tabulasi Silang Literasi Kesehatan Dan Domain Lingkungan Kualitas Hidup

Kategori		Domain Lingkungan				Total
		Buruk	Cukup	Baik	Sangat Baik	
Literasi Kesehatan	Cukup	1	4	14	6	25
	Baik	1	13	50	15	79
Total		2	17	64	21	104

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas yang memiliki domain lingkungan yang memiliki kategori sangat baik sebanyak 21 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan berkategori cukup sebanyak 6 siswa dan berkategori baik sebanyak 15 siswa. Kemudian siswa yang memiliki domain sosial berkategori buruk sebanyak 2 siswa, jika dilihat dari kategori pada literasi kesehatan berkategori cukup dan baik masing-masing sebanyak 1 siswa.

Sedangkan data tabulasi silang antara kategori kualitas hidup dan kategori literasi kesehatan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 11. Data Tabulasi Silang Literasi Kesehatan Dan Kualitas Hidup Secara Umum

Kategori		Kualitas Hidup				Total
		Buruk	Cukup	Baik	Sangat baik	
Literasi Kesehatan	Sedang	0	1	3	0	4
	Baik	1	29	27	0	57
	Sangat Baik	0	10	32	1	43
	Baik	0	10	32	1	43
Total		1	40	62	1	104

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas yang memiliki literasi secara umum berkategori baik. Terdapat 32 siswa yang memiliki kualitas hidup baik dan literasi kesehatan berkategori sangat baik, sedangkan tidak terdapat siswa yang mempunyai kategori kualitas hidup sangat baik dengan kategori literasi sedang maupun baik.

Untuk mengetahui hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup, akan dijelaskan pada tabel uji gamma berikut ini.

Tabel 12. Uji Gamma data Literasi Kesehatan dengan Domain Kualitas Hidup Sehat

Domain	Variabel	Nilai	Keterangan
Fisik	Literasi Kesehatan	0,882	Tidak Signifikan
Psikologi		0,548	Tidak Signifikan
Sosial		0,454	Tidak Signifikan
Lingkungan		0,881	Tidak Signifikan
QOL		0,705	Tidak Signifikan

Berdasarkan tabel 12 menyatakan bahwa hasil uji gamma hubungan antara literasi kesehatan dan kualitas hidup siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas tidak signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan siswa sudah dibekali wawasan tentang literasi kesehatan, namun siswa tersebut tidak dapat mengaplikasikan atau menerapkan pengetahuan tentang kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aula dan Nurhayati (2020) yang meneliti tentang hubungan literasi dengan perilaku kesehatan dan hasil beberapa dimensinya tidak menunjukkan hasil yang signifikan atau nilai signifikansi >0,05. Hal tersebut juga dikarenakan kualitas hidup tidak hanya dipengaruhi oleh literasi kesehatan, namun ada beberapa faktor yang lain seperti gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status pernikahan, keuangan, standar referensi (Najibah & Wahjuni, 2020), 2020). Sedangkan menurut Notoatmodjo (2010) ada faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup yaitu faktor utama yang terdiri dari usia, tingkat wawasan dan tingkat pendidikan, kemudian faktor pemungkin seperti alat sarana dan prasarana, dan yang terakhir yaitu faktor penguat terdiri dari tindakan dan dukungan kedua orang tua dan golongan lain.

Dari beberapa pernyataan yang ada, jika siswa mempunyai tingkat literasi yang baik seharusnya dapat diterapkan pada kehidupan seseorang sehari-hari sehingga kualitas hidup yang dimiliki akan meningkat. Kebutuhan literasi kesehatan juga dapat memunculkan kesadaran untuk mencegah pemaparan virus pada saat pandemi (Syah et al., 2020). Pada saat pandemi seperti ini juga sangatlah penting untuk menjaga kualitas hidup agar siswa bisa terhindar dari paparan virus yang sedang mewabah (Intan et al., 2021). Bila dilihat dari hasil analisis tabulasi silang juga menunjukkan bahwa jika tingkat literasi kesehatan siswa baik maka kualitas hidup siswa juga akan lebih baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa kualitas hidup siswa kelas IX SMAN 1 Kebomas kebanyakan berkategori baik dan literasi kesehatan siswa kebanyakan berkategori tinggi. Simpulan pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara literasi kesehatan dengan kualitas hidup pada siswa SMAN 1 Kebomas

Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yaitu:

1. Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk meningkatkan atau mengatur tingkat literasi kesehatan dan kualitas hidup bagi sekolah yang bersangkutan.
2. Dari hasil penelitian, diharapkan sekolah mampu memberikan kontribusi untuk meningkatkan literasi kesehatan dan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agborsangaya, C. B., Lau, D., Lahtinen, M., Cooke, T., & Johnson, J. A. (2013). Health-related quality of life and healthcare utilization in multimorbidity: Results of a cross-sectional survey. *Quality of Life Research*, 22(4), 791–799. <https://doi.org/10.1007/s11136-012-0214-7>
- Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal University Research Coloquium*, 261–278.
- Bakas, T., McLennon, S. M., Carpenter, J. S., Buelow, J. M., Otte, J. L., Hanna, K. M., Ellett, M. L., Hadler, K. A., & Welch, J. L. (2012). Systematic review of health-related quality of life models. *Health and Quality of Life Outcomes*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.1186/1477-7525-10-134>
- Berens, E. M., Vogt, D., Messer, M., Hurrelmann, K., & Schaeffer, D. (2016). Health literacy among different age groups in Germany: results of a cross-sectional survey. *BMC Public Health*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-3810-6>
- Fadli, R. I., Nugraha, A. S., Raharjo, R. P., Sulton, A., & Sari, R. H. (2020). Model Pembelajaran Inovatif Guru Sma Abdul Hadi. *Jurnal ABIDUMASY*, 01(01), 1–12.
- Intan, T., Hasanah, F., Wardiani, S. R., & Handayani, V. T. (2021). Peningkatan Kualitas Hidup Di Masa Pandemi Covid-19 dengan Penerapan Pola Hidup Sehat. *Jurdimas (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat) Royal*, 4(1), 27–32. <https://doi.org/10.33330/jurdimas.v4i1.834>
- Jacob, D. E., & Sandjaya. (2018). Faktor faktor yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat Karubaga district sub district Tolikara propinsi Papua. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan (JNIK)*, 1(69), 1–16.
- Milufa, S., & Wahjuni, E. S. Hubungan Literasi Kesehatan Dan Kualitas Hidup Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 8(2), 37-42.
- Irianto, P. O., & Febrianti, L. Y. (2017). Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi MEA. *In Proceedings Education and Language International Conference*, 1(1), 640-647

- Najibah, D. A. I., & Wahjuni, E. S. (2020). Hubungan Perilaku Sehat Dengan Kualitas Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 81–85.
- Aula, Y. N., Nurhayati, F. (2020). Hubungan Literasi Kesehatan Dengan Perilaku Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 8(1), 139–144.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Osborne, H. (2013). *Health Literacy From A To Z: Practical Ways To Communicate Your Health Message*. (2 Edition). Jones & Bartlett Learning.
- Pfizer. (2022). *A Health Literacy Assessment Tool for Patient Care and Research*. Pfizer. <https://www.pfizer.com/products/medicine-safety/health-literacy/nvs-toolkit>
- Hadisiwi, P., & Suminar, J. R. (2017). Literasi kesehatan masyarakat dalam menopang pembangunan kesehatan di Indonesia. *Prosiding Komunikasi*, 1(1) 344-351.
- Sørensen, K., Van Den Broucke, S., Fullam, J., Doyle, G., Pelikan, J., Slonska, Z., & Brand, H. (2012). Health literacy and public health: A systematic review and integration of definitions and models. *BMC Public Health*, 12(1), 80. <https://doi.org/10.1186/1471-2458-12-80>
- Syah, M. F., Winarno, R. A. J., & Ahya, D. G. (2020). Literasi Kesehatan dalam Penanggulangan Pandemi COVID-19. *Jurnal AKRAB*, XI(1), 70–76.
- Yuliati, Y. (2017). Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2), 21–28. <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.592>

